

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 7 BANDUNG-BARU
PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

YUDA ARDI SAPUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 BANDUNG BARU PRINGSEWU

OLEH

YUDA ARDI SAPUTRA

Masalah penelitian ini adalah prestasi belajar IPS yang masih rendah, pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung baru Pringsewu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS. Metode penelitian kuantitatif, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengambil keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 25 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara: motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r sebesar 0,814; (2) fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r sebesar 0,771; (3) motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,916.

Kata kunci: fasilitas belajar, motivasi belajar, prestasi belajar IPS.

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 7BANDUNG BARU
PRINGSEWU**

Oleh

YUDA ARDI SAPUTRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 BANDUNG-BARU PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Yuda Ardi Saputra**

No. Pokok Mahasiswa : 12130531256

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

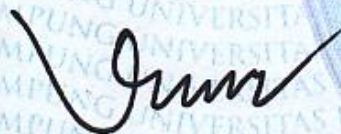
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd.
NIP 19540809 198111 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

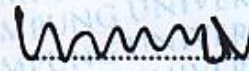
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fhad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Mei 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Yuda Ardi Saputra
NPM : 1213053125
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 02 Mei 2016

Yang Menyatakan




Yuda Ardi Saputra
NPM 1213053126

RIWAYAT HIDUP



Yuda Ardi Saputra lahir di Pringsewu tanggal 12 Desember 1992, anak kedua dari Empat bersaudara dari pasangan bapak Wakidi dan ibu Tumilah dengan satu kakak laki-laki yang bernama Yusuf Pirsada dan Dua Adik perempuan yang bernama Ambar Agustri Kusuma Dewi dan Dela Catur Purnama Sari

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Taman Kanak-Kanak KH. Ghalib Pringsewu diselesaikan pada tahun 1999.
2. SDN7 Bandung-Baru diselesaikan pada tahun 2005.
3. SMPN 1 Adiluwih diselesaikan pada tahun 2008.
4. SMAN 2 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2012, penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SNMPTN Tertulis.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kegiatan Kerja Nyata (KKN) di desa Giham Sukamaju Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat, Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Giham Sukamaju Kec.Sekincau Kab. Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati,
Sebentuk karya kecil ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Wakidi dan Ibu Tumilah yang senantiasa selalu mendo'akan, memberikan dukungan dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan keikhlasan.

Kakakku tersayang Yusuf, mbaku Hanna, keponakanku Zafran, Adiku tersayang Dewi dan Dela dan seluruh keluarga besar Mbah Margono, Paman Abun, Kakanda Hari, Sigit, Kiki H dll yang telah memberikan dukungan selama ini.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kebesaranmu.

Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidup penulis, Sahabatku yang begitu tulus menyanyangiku dengan segala kekuranganku dan semua rekan-rekan yang selalu memberi motivasi dan membantuku hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Melihat mimpi kita terwujud itu memang menyenangkan, tetapi bagiku bisa hidup untuk hari ini saja aku sudah bersyukur.

(Portgas D ace)

Nek wani ojo wedi-wedi, nak nek wedi ojo wani-wani (jika berani jangan takut-takut, tapi jika takut jangan berani-berani)

(Pepatah jawa)

Jika kamu ingin bertambah dewasa, terimalah kenyataan hidup. Apapun itu!

(Penulis)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Bandung-baru Pringsewu”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan sebagai Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar dan dari dalam diri penulis. Penulisan ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan dengan kesabaran dan tulus sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan dengan kesabaran dan tulus sampai skripsi ini selesai.
6. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Penguji, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan dengan kesabaran dan tulus sampai skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Ibu P. Agustiani, S.Pd,SD selaku Kepala SD Negeri 7 Bandung-baru yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Asih Subekti, S.Pd,SD selaku guru pamong SD Negeri 7 Bandung-baru yang telah memperjuangkan penulis selama penelitian di SD Negeri 7 Bandung-baru.
10. Ibu Suprihatin, S.Pd,SD selaku Wali kelas untuk kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Kedua orangtuaku Ibu Tumilah dan Bapak Wakidi, Kakanda Yusuf, Teteh Hana, adiku Dewi dan Dela, Keponakanku Zafran, Eyangku Mbah Margono, Paman Abun, Bibi Yuni, kakanda Hari, Nata dan Sigit, Adiku Aryuda serta keluarga besarku yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan untuk kesuksesanku.

12. Kakak dan Mbaku Yusuf dan Hana, Keponakanku Zafran.
13. Sahabatku Hari Hidayatulloh, Kiki Hidayat, Afif, Mak Nin, Desta, Rezqi, Mawan, Suwong, Yayan, Imam Subianto, Barkah.
14. Calon pendampingku Kelak Adinda Ageng Syahputri.
15. Boys Friends PGSD 2012 , Muldi, Asrul, Rizki, Santri, Rendi dan Ferdi
Terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, doa yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Rizki Ramadhani, Kiki Hidayat dan M Asrul Rohman. Terima kasih atas bantuan selama penyusunan skripsi ini dan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Teman seperjuangan di PGSD UPP Kampus angkatan 2012 yaitu, Ega Sasrie Pusba, Meva Darmawan, Yeti Nuryanti, Diyan Purnamasari, Umi Salamah, Selvy Wulan K, Yulia Citra, Miftahul Aini, Maya Putri, Yuliana Sari DJ, Tia Nur Meilinda, Mukti Ayu P , Putu Cakyamuni, Anggi Febriani, Posma Ulina, Rizky Ramadhani, Muldi Saptono, Rendi (Ucew), M. Asrul Rohman, Yocie Calista Putri, Santri Wijaya, Desilia Susanti, Devilia Sistantri W, Risqhe Rumsi, Dea Anjar W, Aulia Fajrina, Rini Rahmadiani, Ratih Puspasari, Giatri Ramadhani, Nayank Ragilia, Nur Soraya, Dwi Yulia Sari AY, Febri Helvita , Suci Saraswati, Hartika Kurniawati, Destiana, Nur Tri, Lucia Puspasari. Tak lupa terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
18. Keluarga besar Mbah Margono, Mbah Nyono, Wiyono, Sumberagung, Pringadi, Terima kasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa, dukungan, motivasi, doa yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

19. Keluarga KKN Tyo, Adinda, Elsa, Via, Dwi Mawarti, Iin, Etika, Rizki, Rizca, Pak Pratin, Keluarga Besar Bapak Sucipto, Keluarga Baru Pemuda-pemudi Giham Sukamaju .Terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Kritik dan saran yang membangun demi peningkatan kualitas skripsi ini di masa mendatang sangat penulis harapkan.

Bandar Lampung, 02 Mei 2016
Penulis,

Yuda Ardi Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Teori Belajar	16
3. Motivasi Belajar	20
4. Fasilitas Belajar.....	30
5. Prestasi Belajar.....	34
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	39
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian	46

III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	48
B. Desain Penelitian	48
C. Populasi Penelitian.....	49
D. Variabel Penelitian.....	50
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	51
1. Variabel Motivasi Belajar	51
2. Variabel Fasilitas Belajar	51
3. Variabel Prestasi Belajar.....	51
F. Metode Pengumpulan Data.....	53
1. Metode Angket	53
2. Metode Dokumentasi	54
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	55
1. Uji Validitas Angket.....	55
2. Uji Reliabilitas Angket.....	56
H. Pengujian Hipotesis	57
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	61
2. Situasi dan Kondisi Sekolah	62
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	65
1. Uji Validitas Angket	65
2. Uji Reliabilitas Angket	67
C. Deskripsi Data Penelitian.....	68
1. Data Motivasi Belajar	70
2. Data Fasilitas Belajar	71
3. Data Prestasi Belajar IPS	73
D. Analisis Data Penelitian	74
1. Pengujian Hipotesis Pertama	74
2. Pengujian Hipotesis Kedua	75
3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	76
E. Pembahasan.....	78
1. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS ..	78
2. Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS...	87
3. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan	
Prestasi Belajar IPS	101
F. Keterbatasan Penelitian.....	104
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Kompetensi 2 (Tingkat Kelas III-IV SD/MI/PAKET A).....	6
2. Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas IV	7
3. Deskripsi SK dan KD Nilai IPS Semester Ganjil	8
4. Kajian penelitian yang Relevan	42
5. Definisi Operasional Motivasi Belajar	52
6. Definisi Operasional Fasilitas Belajar	53
7. Definisi Operasional Prestasi Belajar IPS	53
8. Daftar Guru SD Negeri 7 Bandung Baru	63
9. Jumlah Siswa SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Ajaran 2013/2014.....	64
9. Jumlah Siswa SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Ajaran 2014/2015	64
10. Jumlah Siswa SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Ajaran 2015/2016.....	64
11. Data Fasilitas di SDN 7 Bandung Baru Tahun Ajaran 2015/2016	65
12. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (X_1)	66
13. Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Belajar (X_2).....	67
14. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X_1)	68
15. Hasil Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar (X_2)	68
16. Pemberian Skor Pernyataan negatif dan positif.....	69
17. Pedoman untuk memberikan Interpretasi koefisien Korelasi	69
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	70
19. Distribusi Frekuensi Kualitatif Motivasi Belajar.....	70
20. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar	71
21. Distribusi Frekuensi Kualitatif Fasilitas Belajar.....	72
22. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	73
23. Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Hubungan antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS kelas IV	46
2. Desain Penelitian Hubungan antara Variabel Penelitian	49
3. Histogram Motivasi Belajar (X_1)	71
4. Histogram Fasilitas Belajar (X_2)	72
5. Histogram Prestasi Belajar (Y)	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	112
2. Angket Penelitian Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar	115
3. Tabulasi Uji Coba Motivasi Belajar	117
4. Tabulasi Uji Coba Fasilitas Belajar	118
5. Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	119
6. Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar	120
7. Hasil Validitas Motivasi Belajar.....	121
8. Hasil Validitas Fasilitas Belajar	123
9. Tabulasi Hasil Motivasi Belajar	125
10. Tabulasi Hasil Fasilitas Belajar	126
11. Hasil Hitung H_1	127
12. Hasil Hitung H_2	128
13. Hasil Hitung H_3	129
14. Tabel Nilai r Product Moment.....	130
15. Tabel SK dan KD nilai semester Ganjil	131
16. Dokumentasi Penelitian SD N 7 Bandung baru	133
17. Surat Izin Pendahuluan	135
18. Surat Izin Penelitian.....	136
19. Surat Keterangan	137
20. Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah.....	138
21. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	139
22. Soal IPS Semester Ganjil.....	140
23. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	141
24. Uji Validasi angket motivasi belajar.....	142
25. Uji Validitas angket fasilitas belajar.....	144

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek sosial, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Selain itu pendidikan juga merupakan faktor penting dalam kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu akan sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin baik pula kemampuan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini berarti dalam praktik usahanya pendidikan

bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Peningkatan perkembangan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan, bimbingan, latihan atau pembiasaan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya tujuan pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pewujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa. Oleh karena itu, dalam peningkatan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar siswa.

Bagi seorang siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Akan tetapi, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Menurut Sardiman (2012:75) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya, peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Bafadal (2004:2), mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Lebih lanjut Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Prestasi belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Menurut Sardiman (2012:85) seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada siswa agar semangat belajar. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang membantu siswa mempelajari tentang konsep-konsep dasar kehidupan sosial di masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

Tingkatan kompetensi tersebut terbagi menjadi 8 buah tingkatan, mulai dari tingkat kelas untuk TK/RA,SD/MI/SDLB/PAKET A, SMP/MTs/SMPLB/PAKETB, hingga SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/PAKET C/PAKET C KEJURUAN. Dalam tingkat kompetensi tersebut penulis mengambil sampel penelitian pada tingkat sekolah dasar dikelas IV

yang berada dalam tingkat 2, dengan deskripsi yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1.1 Tingkat Kompetensi 2 (Tingkat Kelas III-IV SD/MI/SDLB/PAKET A)

No	Kompetensi	Tingkat kompetensi
1	Sikap spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2	Sikap sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3	Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4	Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Sumber: *Permendikbud*

Selanjutnya dalam tingkatan kompetensi ke 2 pada tabel di atas untuk sekolah dasar pada kelas IV, penulis mengadakan penelitian pada mata pelajaran IPS dengan muatan isi yang terkandung dalam Permendikbud no 64 tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas IV

No	Tingkat kompetensi	Tingkat kelas	Kompetensi	Ruang lingkup materi
1	2	IV	<p>-Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan waktu, manusia, dan lingkungannya</p> <p>-Menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jatidiri bangsa Indonesia</p> <p>-Mengenal konsep ruang, waktu, dan aktifitas manusia dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi</p> <p>-Menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia</p>	<p>Manusia, tempat, dan lingkungan</p> <p>-Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia</p> <p>-Konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah Negara Indonesia</p> <p>Waktu, keberlanjutan dan perubahan</p> <p>-Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa praaksara hingga masa Islam</p> <p>Sistem sosial dan budaya</p> <p>-Kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya masyarakat dan bangsa Indonesia</p> <p>Perilaku ekonomi dan kesejahteraan</p> <p>-Kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab</p>

Sumber : *Permendikbud*

Materi pelajaran IPS yang cakupannya sangat luas dan terdiri dari gabungan beberapa cabang ilmu, menyebabkan banyak siswa yang menganggap IPS adalah mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, siswa menjadi tidak semangat dan malas belajar, sehingga prestasi belajar IPS yang diperoleh juga kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan Tabel berikut.

Tabel. 1.3 Deskripsi Nilai SK dan KD Ujian IPS Semester Ganjil

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	Nilai	Presentase
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana	0-66	40%
	1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya	0-66	44%
	1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat	0-66	56%
	1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya	0-66	52%

	setempat (kabupaten/kota, provinsi)		
	1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya	0-66	40%
	1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh- tokoh di lingkungannya	0-66	52%

Sumber: Dokumentasi Guru

Berdasarkan tabel tersebut di ketahui deskripsi SK dan KD mata pelajaran IPS semester ganjil yang diperoleh pesertadidik masih banyak yang belum tuntas. Hal ini diduga akibat rendah nya motivasi dan kurang nya fasilitas belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dari 6 KD di Semester ganjil tersebut, lebih dari 60% nilai masih dibawah KKM. Pada KD 1.3 terlihat persentase kriteria kelulusan minimal yang belum tuntas paling tinggi.

Selain itu dari hasil observasi pada kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih, Pringsewu, saat proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah, terlihat dari kurang nya ketekunan, keuletan,

bermalas-malasan serta menunjukkan minat yang rendah terhadap materi dan tugas yang diberikan. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik hanya melakukan ceramah sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Keberadaan fasilitas belajar diruang kelas yang kurang seperti minimnya buku materi IPS, perlengkapan alat tulis kelas. Jumlah media pembelajaran IPS dikelas yang terbatas, seperti media gambar, gambar pahlawan, buku paket maupun peta/globe. Selain itu monotonnya proses pembelajaran IPS tanpa sentuhan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan menjadi bosan. Hal-hal inilah yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti guna mencapai kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

Itulah hasil temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian pendahuluan di SD Negeri 7 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu, ini menjadi indikasi bahwa faktor yang membuat prestasi belajar IPS oleh siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu masih rendah.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada siswa Kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar pesertadidik pada mata pelajaran IPS yang rendah.

- 2) Pembelajaran dikelas hanya menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik.
- 3) Fasilitas belajar di ruang kelas yang kurang.
- 4) Jumlah media pembelajaran IPS di kelas yang terbatas.
- 5) Monotonnya proses pembelajaran IPS yang menyebabkan menjadi bosan.
- 6) Prestasi belajar IPS siswa masih rendah di bawah KKM 60% dari 25 siswa kelas IV.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada.

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Pringsewu dalam mata pelajaran IPS.
2. Prestasi belajar IPS di kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Pringsewu yang masih rendah, nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu >67 .
3. Fasilitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Pringsewu yang masih terbatas.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Pringsewu.

2. Apakah terdapat hubungan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Pringsewu.
3. Apakah terdapat hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Pringsewu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru.
2. Hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru.
3. Hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara motivasi dan fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

2) Secara praktis

- a) Bagi siswa

Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b) Bagi guru

Menambah informasi bagi guru tentang hubungan motivasi belajar dan Fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan fasilitas belajar, terutama kepada pesertadidik yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

c) Peneliti lain

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1) Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran IPS siswa kelas IV semester ganjil.

2) Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 7 Pringsewu.

3) Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah Motivasi belajar dan Fasilitas belajar dengan Prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Pringsewu.

4) Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 7 Pringsewu.

5) Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 706/UN26/3/PL/2016 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2015/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Djamarah (2008:13) yang dimaksud belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2010:2).

Lebih lanjut belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur

cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, (Sardiman, 2012:21).

Dari pemaparan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Teori Belajar

1. Teori Belajar Humanistik.

Munculnya teori belajar humanistik tidak dapat dilepaskan dari gerakan pendidikan humanistik yang memfokuskan diri pada hasil afektif, belajar tentang bagaimana belajar dan belajar untuk meningkatkan kreativitas dan potensi manusia. Pendekatan humanistik ini sendiri muncul sebagai bentuk ketidaksetujuan pada dua pandangan sebelumnya, yaitu pandangan psikoanalisis dan behavioristik dalam menjelaskan tingkah laku manusia. Ketidaksetujuan ini berdasarkan anggapan bahwa pandangan psikoanalisis terlalu menunjukkan pesimisme suram serta keputusasaan sedangkan pandangan behavioristik dianggap terlalu kaku (mekanistik), pasif, statis dan penurut dalam menggambarkan manusia Dalyono (2012:75).

a. Pengertian Belajar Menurut Teori Humanistik

Menurut teori humanistik belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Teori belajar humanistik sifatnya abstrak dan lebih mendekati kajian filsafat. Teori ini lebih

banyak berbicara tentang konsep-konsep. Dalam teori pembelajaran humanistik, belajar merupakan proses yang dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia, yakni untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Dal hal ini, maka teori humanistik ini bersifat eklektik (memanfaatkan / merangkum semua teori apapun dengan tujuan untuk memanusiakan manusia).

Salah satu ide penting dalam teori belajar humanistik adalah siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan sendiri perilakunya dalam belajar (*self regulated learning*), apa yang akan dipelajari dan sampai tingkatan mana, kapan dan bagaimana mereka akan belajar. Siswa belajar mengarahkan sekaligus memotivasi diri sendiri dalam belajar dari pada sekedar menjadi penerima pasif dalam proses belajar. Siswa juga belajar menilai kegunaan belajar itu bagi dirinya sendiri.

Aliran humanistik memandang belajar sebagai sebuah proses yang terjadi dalam individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, pendekatan humanistik menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa.

Metode pembelajaran humanistik mengarah pada upaya untuk mengasah nilai-nilai kemanusiaan siswa. Guru, oleh karenanya, disarankan untuk menekankan nilai-nilai kerjasama, saling membantu, dan menguntungkan, kejujuran dan kreativitas untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Jadi Teori humanistik mampu memberikan arah terhadap semua komponen pembelajaran. Semua komponen pendidikan diarahkan pada terbentuknya manusia yang ideal, yaitu manusia yang mampu mencapai aktualisasi diri. Seseorang akan mampu belajar dengan baik jika mempunyai pengertian/ pemahaman tentang dirinya.

Teori humanistik sangat membantu para pendidik dalam memahami arah belajar. Pendidik harus memperhatikan bagaimana perkembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan diri. Pengalaman emosional, dan karakteristik individu harus diperhatikan dalam rangka perencanaan pembelajaran. Menurut teori ini, agar belajar bermakna bagi siswa, perlu inisiatif dan keterlibatan penuh dari siswa sendiri.

2. Teori belajar Konstruktivisme

Pendekatan psikologi kognitif dalam teori pengajaran dipelopori oleh Jerome Bruner seorang ahli psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Bruner banyak melakukan penelitian psikologi terutama mengenai persepsi, motivasi, belajar dan berpikir. Bruner menganggap manusia sebagai pengolah informasi, pemikir dan pencipta. Mahaguru Universitas Harvard ini pernah mendirikan pusat penelitian untuk mempelajari kognitif dan juga menjadi pimpinannya.

Penelitian dan ide-idenya dipengaruhi oleh Piaget terutama mengenai perkembangan kognitif manusia. Ia juga memperluas kontribusi psikologi dengan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang seperti Biologi, Antropologi, Sosiologi, Linguistik, Filsafat dan lain-lain.

Sungguh pun demikian ia mengakui bahwa pikiran-pikirannya berkat sumbangan dari banyak pemikir. Sumbangan itulah yang juga menolong pola berpikirnya. Ia sangat menaruh perhatian kepada; Apakah yang diperbuat manusia dengan informasi yang diterimanya dan bagaimana mereka menggunakan informasi untuk mencapai pengertian umum atau pemahaman kemampuannya.

a. Proses Belajar Menurut Jerome Bruner

Menurut Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni (1) informasi, (2) transformasi (3) evaluasi (pengkajian pengetahuan). Informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yang lenyap.

Transformasi, informasi itu harus dianalisis diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan.

Evaluasi, kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu bisa dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain. Dalam proses belajar, ketiga episode selalu ada. Yang menjadi masalah ialah berapa banyak informasi yang diperlukan agar dapat ditransformasikan. Lama tiap episode tidak selalu sama.

Hal ini antara lain juga bergantung pada hasil yang diharapkan, motivasi murid belajar, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.

Teori belajar Bruner dikenal dengan tiga tahapan belajarnya yang terkenal, yaitu enaktif, ikonik dan simbolik. Pada dasarnya setiap individu pada waktu mengalami atau mengenal peristiwa yang ada di dalam lingkungannya dapat menemukan cara untuk menyatakan kembali peristiwa tersebut di dalam pikirannya, yaitu suatu model mental tentang peristiwa yang dialaminya.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar siswa untuk belajar secara aktif. Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2008:101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan Mc. Donald dalam Hamalik (2001:121) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendaknya.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sedangkan menurut Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan

memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2012:86) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah berjalan sesuai tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012:85), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan,

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2008:157) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Sedangkan fungsi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97-100) adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, bila tingkat motivasi belajar siswa

baik, maka prestasi belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

4. Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip motivasi belajar menurut Djamarah (2008:152) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Sehingga motivasi dikatakan sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- c. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- d. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki semangat belajar yang kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan pujian atau hadiah melainkan karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Sedangkan anak didik yang memperoleh motivasi ekstrinsik tanpa adanya motivasi intrinsik semangat belajarnya akan mudah lemah. Karena dia kurang percaya diri, bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Dia belajar semata-mata hanya untuk memperoleh hadiah.
- e. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- f. Memuji berarti memberikan penghargaan. Dengan pujian akan memberikan semangat kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan hukuman diberikan dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif pada anak.
- g. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Sedangkan Mc. Donald (Sardiman, 2012:74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam prinsip motivasi yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki prinsip motivasi yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya prinsip motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

5. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar

Sardiman (2012: 89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Syah (2010:153), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar.

Dari pendapat kedua ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Jenis-jenis motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya kegiatan belajar siswa.

6. Cara Peningkatan Motivasi Belajar

Beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang sebagian siswa aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar dikelas. Keadaan yang bertentangan ini menggambarkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagai guru tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini.

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai guru hendaknya bisa menumbuhkan

motivasi anak didik dengan cara yang tepat. Sardiman (2012:92) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu: (a) memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran; (b) hadiah; (c) saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat memotivasi siswa untuk berprestasi; (d) *ego-involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. (e) memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan; (f) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk giat belajar; (g) pujian, dengan pujian akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri, (h) tujuan yang diakui, siswa akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan pentingnya materi yang akan ia pelajari.

De Decce dan Grawford (Djamarah, 2008:169) menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu :

- a. Guru harus dapat menggairahkan anak didik
Guru hendaknya menghindari kegiatan yang monoton dan terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan anak didik merasa bosan. Guru harus memelihara minat anak didik dengan memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- b. Memberi harapan realistis

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik. Sehingga guru dapat memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.

c. Memberi insentif

Guru diharapkan dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang mengalami keberhasilan dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap anak didik yang pasif, tidak ikut serta dalam pembelajaran, anak didik yang gaduh dengan cara memberikan teguran yang arif dan bijaksana.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu siswa merumuskan tujuan belajar.

7. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

Menurut Uno (2012:23) indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sardiman (2012:83) mengatakan, siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut pendapat Sardiman (2012:85) membagi motivasi belajar ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, dalam hal ini tingkat motivasi belajar siswa dapat diukur sesuai kategori tersebut.

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar kelas IV SD akan menggunakan indikator dari pendapat yang dikemukakan oleh Uno (2010:23). Indikator yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas IV SD pada penelitian ini antara lain: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan atau cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peneliti mengambil indikator-indikator tersebut untuk mengukur motivasi belajar kelas IV SD karena indikator tersebut dianggap sesuai dengan keadaan siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu. Indikator-indikator motivasi belajar siswa tersebut kemudian akan digunakan untuk membuat kisi-kisi angket motivasi belajar siswa kelas IV SD.

D. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan komponen yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Menurut Gie (2002:18) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses pembelajaran peralatan sekolah perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap : a) ruang belajar, b) ruang perpustakaan, c) ruang keterampilan atau praktek.

Sedangkan menurut Bafadal (2004:2), mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk

memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Selanjutnya, pendapat Djamarah (2006:46) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Jadi dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Menurut Gie (2002:33-54) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar dapat diindikasikan sebagai berikut:

a. Ruang atau tempat belajar yang baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

1. Penerangan cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak

berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

2. Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Perabotan belajar yang lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Perlengkapan belajar yang efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah tujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Bafadal (2004:2) fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.
- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.

2. Ditinjau dari bergerak tidaknya

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.

3. Ditinjau dari hubungan dengan proses pembelajaran
 - 1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
 - 2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

3. Peranan Fasilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2012:241) yang menyatakan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Lebih lanjut Surya (2004:82) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar, keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan

teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”. Dalam hal ini surya (2004:86) menyebutkan dalam fasilitas kegiatan pembelajaran disekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu fasilitas belajar yang sangat baik (sangat lengkap), baik (lengkap) dan tidak baik (tidak lengkap).

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

E. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa belanda “*prestatile*” kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Kata ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan lain seperti olah raga, kesenian dan pendidikan. Di dalam lingkup pendidikan setiap jangka waktu tertentu, diadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajarannya. Dari hasil evaluasi tersebut, seharusnya guru akan memberikan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai setiap siswa.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ahmadi dan Supriyono

(2004:33), prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui serangkaian tes pada akhir kegiatan pembelajaran.

Sedangkan, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:36) prestasi belajar yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya Nasution (2004:54) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Jenis Tes Prestasi Belajar

Proses pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar sebagai tolak ukur prestasi belajar yang dicapai peserta didik diperlukan evaluasi belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:198) melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak,

dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya.

Djamarah dan Zain (2006:120) mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2006:120-121) bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- a) Tes formatif
Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan dalam waktu tertentu.
- b) Tes subsumatif
Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- c) Tes sumatif
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dari pemaparan di atas penulis berpendapat bahwa tes prestasi belajar akan menggambarkan sejauh mana siswa telah mencapai hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran dan prestasi yang telah dicapai siswa.

3. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa

Sardiman (2012:174-175) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menilai prestasi belajar siswa, antara lain:

- 1) Mengumpulkan data prestasi belajar siswa, yang diperoleh saat:
 - a. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - b. Pada akhir pelajaran.
- 2) Menganalisis data prestasi belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - a. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
 - b. Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- 3) Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
 - a. Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
 - b. Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat.

Sardiman (2012:176-177). mengelompokan tingkat prestasi belajar yaitu tinggi, sedang dan rendah yang dapat diketahui pada peserta didik Berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bagaimana seorang guru dalam menilai prestasi belajar siswa. Langkah-langkah yang telah dijelaskan tersebut, dimana seorang guru harus menerapkan setiap langkah-langkah di atas untuk dapat menilai prestasi belajar siswa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan,

intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

1) Faktor intern

Yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegrtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk

menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

F. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang diajarkan secara terpadu. Menurut A. Kosasih Djahri dalam Sapriya (2006:7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Selanjutnya Menurut Muhammad Nu'man Somantri dalam Sapriya (2006:7) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasardan menengah.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik

diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis simpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai.

Dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013 mata pelajaran IPS mengandung muatan isi yang terdapat dalam tingkat kompetensi 2 pada kelas IV sebagai berikut: Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan waktu, manusia, dan lingkungannya, Menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia, Mengenal konsep ruang, waktu, dan aktifitas manusia dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi, Menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia

Menurut Hasan dalam Sapriya, dkk., (2006:5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual

siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Selanjutnya menurut Martorella dalam Sapriya, dkk., (2006:8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Sedangkan Sapriya (2006:133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik nasional maupun global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang baik.

G. Kajian penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan disini merupakan penilitan yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan peneliti ini. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ridaul Inayah (2013)	“Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XIIPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012”.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap mata pelajaran ekonomi, (2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap mata pelajaran ekonomi, dan (3) fasilitas belajar berpengaruh terhadap mata pelajaran ekonomi.
2	Agus Sudadi (2006)	Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas II SMK Negeri I Surakarta Tahun 2005/2006.	Ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMK Negeri I Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,495. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMK Negeri I Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,366 dan r_{tabel} sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,366 > 0,312

H. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada teori-teori pada bab II menjelaskan hubungan antara variabel-variabel (X_1, X_2 dan Y) sebagai berikut.

1. Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari

dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka diduga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, artinya semakin tinggi motivasi maka semakin baik prestasi belajar disekolah, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, semakin rendah prestasi belajar siswa.

2. Hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa.

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, dapat diartikan fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik, sehingga prestasi yang diharapkan akan terwujud.

Berdasarkan uraian diatas maka diduga ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa, artinya semakin tinggi fasilitas maka semakin baik prestasi belajar disekolah, sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar, semakin rendah prestasi belajar siswa.

3. Hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa

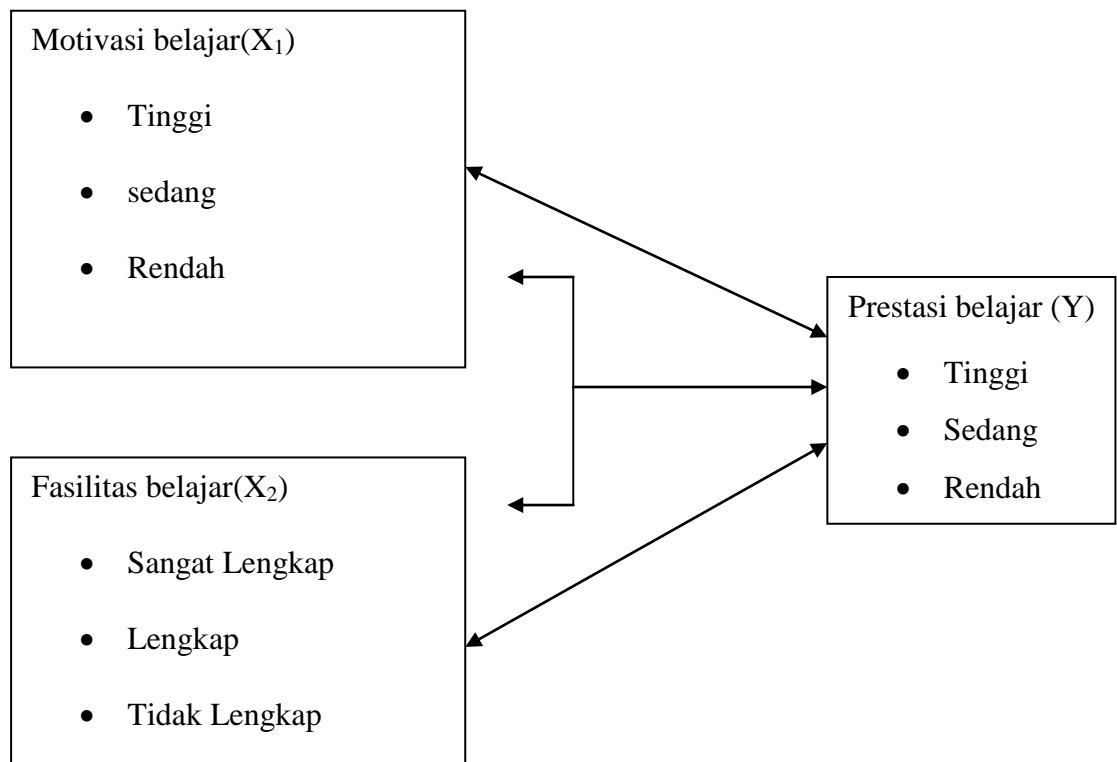
Sebuah bentuk prestasi belajar yang diraih oleh pesertadidik tentunya tidak terjadi begitu saja, namun terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Jadi prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari faktor penting yaitu fasilitas belajar. Karena faktor inilah yang menentukan sebuah pencapaian dari prestasi yang ingin didapat oleh pesertadidik. Tanpa sebuah fasilitas, pembelajaran akan sangat berjalan kurang baik, dapat berdampak buruk bagi sebuah proses kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini yang mengacu betapa pentingnya sebuah fasilitas belajar bagi pesertadidik. Dengan sebuah fasilitas maka pesertadidik akan sangat terbantu dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan dalam belajar tersebut akan membantu siswa untuk meraih prestasi yang di harapkannya.

Selanjutnya apabila sebuah fasilitas belajar telah tersedia maka dapat membangkitkan gairah dan semangat pesertadidik. Hal tersebut karena dengan semakin tersedianya sebuah fasilitas belajar menumbuhkan sebuah harapan dan impian yang diwujudkan dalam bentuk sebuah motivasi. Motivasi belajar yang akan meningkatkan gairah semangat pesertadidik untuk menimba ilmu lebih dalam lagi. Dengan keadaan tersebut maka diharapkan pesertadidik akan mendapatkan sebuah prestasi belajar yang diinginkannya, hal ini tidak terlepas dari faktor motivasi belajar dan fasilitas belajar dalam sebuah proses kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba memberikan kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar, dengan kata lain. Diduga semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin tersedianya fasilitas belajar siswa, maka diduga semakin baik prestasi belajar siswa disekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka Penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari kedua pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan sementara, terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

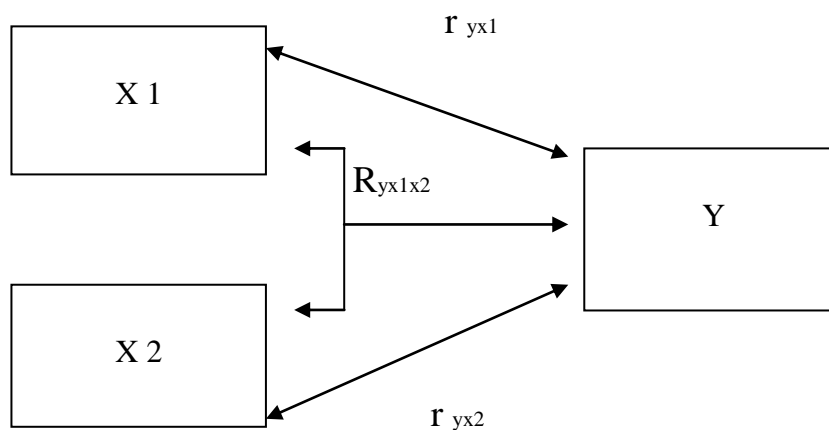
Menurut Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:8) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu ada tidak nya sebuah hubungan dan seberapa signifikan dari hubungan tersebut. maka desain penelitian ini adalah penelitian korelasi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Menurut Riduwan (2012:141) analisis korelasi ganda untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:



Gambar 3.1: Hubungan antar variabel penelitian sumber Sugiyono (2015:69)

Keterangan :

X₁ = Motivasi Belajar

X₂ = Fasilitas Belajar

Y = Prestasi Belajar IPS

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 siswa, karena populasi kurang dari 100 orang,

Berdasarkan pertimbangan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi Arikunto (2006:132). Jumlah populasi sebesar 25 siswa, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2015:39):

- 1) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- 2) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (X_1) yakni : Motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV.
- 2) Variabel bebas (X_2) yakni : Fasilitas Belajar siswa pada siswa kelas IV
- 3) Variabel terikat (Y) yakni : Prestasi belajar IPS

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Motivasi Belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal.
- b. fasilitas belajar adalah persepsi siswa terhadap kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak
- c. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa berupa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.

2. Operasional Variabel

- a. Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar diukur menggunakan angket atau kuesioner yang berjumlah 14 item pernyataan yang dibagi menjadi dua aspek yaitu dorongan internal terdapat tiga indikator serta tujuh sub indikator dan dorongan eksternal terdapat tiga indikator serta empat sub indikator, serta dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3.1 Indikator dan Sub Indikator Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa (X_1)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Motivasi Belajar (X_1)	Dorongan internal: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar - Adanya hasrat dan keinginan untk berhasil - Adanya harapan dan cita-cita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik untuk belajar materi IPS. 2. Semangat belajar materi IPS. 3. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPS. 4. Mengulangi setiap materi pelajaran IPS. 5. Meluangkan waktu untuk belajar IPS. 6. Tekun menghadapi tugas. 7. Ulet menghadapi kesulitan.
	Dorongan eksternal: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya penghargaan dalam belajar - Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran. - Adanya lingkungan belajar yang kondusif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan dari guru. 2. Penghargaan dari orang tua. 3. Guru mengajar dengan kegiatan yang menarik. 4. Suasana kelas yang tenang dalam proses pembelajaran. Suasana kelas dan sekolah yang nyaman.

b. Fasilitas belajar

Variabel fasilitas belajar diukur menggunakan angket atau kuesioner yang berjumlah 13 item pernyataan terdapat tiga indikator serta lima sub indikator dan dikelompokan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi sedang dan rendah.

Tabel 3.2 Indikator dan Sub Indikator Operasional Variabel Fasilitas Belajar Siswa (X_2)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Fasilitas Belajar (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik - Perabotan Belajar Yang Lengkap - Perlengkapan belajar yang Efisien 	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan ruang kelas yang baik - Terdapat penerangan cahaya yang cukup - Ada sirkulasi udara - Ada meja, kursi dan perabot lain yang lengkap - Mempunyai perlengkapan belajar yang efisien seperti buku paket buku cetak, LKS dll

c. Prestasi belajar

Variabel prestasi belajar hanya mengambil nilai semester ganjil dan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah serta tidak meneliti daya beda tiap-tiap soal.

Tabel 3.3 Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Prestasi Belajar IPS (Y)	Nilai ujian semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016	Nilai ujian semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) **Metode Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sehingga dari teknik dokumentasi ini akan didapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016.

b) Metode Angket / Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item – item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Kuesioner dibuat oleh peneliti dan diuji coba kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi dan fasilitas belajar adalah angket atau kuesioner tertutup. Arikunto (2006:194) mengemukakan bahwa kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Isi kuesioner berjumlah 15 soal pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel yang diteliti

X = Skor total X

Y = Skor total Y

(Sugiyono, 2015: 241)

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha \leq 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai

validitas yang tinggi pula. Masrun dalam Sugiyono (2015:182). Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 dengan kriterium uji coba bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid).

2. Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$: Skor tiap – tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ_t^2 : Varians total (Sugiyono, 2015: 90)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 20.0 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah

(Sugiyono, 2015: 242).

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y,

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS.

2. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

3. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar.

Kriteria pengujian

1. Hipotesis Pertama

Hubungan motivasi belajar (x_1) dengan prestasi belajar IPS (y) signifikan jika r_{x_1y} hitung $> r_{x_1y}$ tabel

2. Hipotesis Kedua

Hubungan fasilitas belajar (x_2) dengan prestasi belajar IPS (y) signifikan jika r_{x_2y} hitung $> r_{x_2y}$ tabel

3. Hipotesis Ketiga

Hubungan motivasi belajar (x_1) dan fasilitas belajar (x_2) dengan prestasi belajar IPS (y) signifikan jika $R_{x_1x_2y}$ hitung $> R_{x_1x_2y}$ tabel

Untuk menguji hipotesis antara X_1 dengan Y digunakan statistik melalui korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{x_1y} = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2) (\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{x_1y} = Koefisien antara variabel X_1 dan Y

$\sum X_1 Y$ = Jumlah skor variabel X_1 dan Y

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X_1

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Sugiyono, 2015:241)

Untuk menguji hipotesis antara X_2 dengan Y digunakan statistik melalui korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{x_2y} = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2) (\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{x_2y} = Koefisien antara variabel X_2 dan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah skor variabel X_2 dan Y

$\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X_2

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Sugiyono, 2015:241)

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) baik secara terpisah maupun secara bersama-sama.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus Korelasi Ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{YX_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2015:252)

Dilanjutkan dengan uji F untuk mencari taraf signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

(Sugiyono,2015:252)

Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, dan terima H_0 $R_{hitung} < R_{tabel}$. Dimana distribusi dk pembilang $k=2$ dan dk penyebut $(n-k-1)$ dengan mengambil taraf uji $\alpha = 0,05$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi r sebesar 0,814, yang berarti taraf signifikansi lebih tinggi 5% dari r tabel yaitu sebesar 0,396.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi r sebesar 0,771, yang berarti taraf signifikansi lebih tinggi 5% dari r tabel yaitu sebesar 0,396.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi r sebesar 0,916, yang berarti taraf signifikansi lebih tinggi 5% dari r tabel yaitu sebesar 0,396.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- 1) Guru diharapkan memberikan penghargaan dalam kegiatan pembelajaran terhadap siswa, memberikan hadiah ataupun pujian, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Selain itu guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemberian hal tersebut dirasa penting karena tanpa adanya dorongan eksternal, yang tentunya berasal dari seorang pendidik maka minat siswa dalam belajar akan kurang dan mempengaruhi prestasi belajarnya.
- 2) Sekolah tentunya sebagai wadah dalam dunia pendidikan memberikan peranan yang sangat penting. Fasilitas belajar siswa disekolah tentunya menjadi hal mutlak yang harus ada dan tersedia dengan baik. Sekolah harus menyediakan ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang lengkap serta perlengkapan belajar yang efisien. Fasilitas tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa dalam menuntut ilmu. Semakin baik dan lengkap sebuah fasilitas belajar maka akan memberikan dampak signifikan bagi prestasi yang akan diraih oleh siswa, hal ini guna mencapai keinginan dan cita-cita yang yang diharapkan.

2. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
- 2) Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah serta menjaga dan memelihara segala jenis fasilitas belajar disekolah. Karena tanpa adanya fasilitas belajar maka tidak akan mungkin berlangsung dengan baik, selanjutnya diharapkan kepada siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar.

3. Bagi Penelitian Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Inayah, Ridaul. 2013. *“Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdikbud.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha Pres.
- Riduwan. 2012. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudadi, Agus. 2006. *“Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas II SMK Negeri I Surakarta Tahun 2005/2006”*. Skripsi. Surakarta: Fakultas KIP UNS.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. 2004. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.